

PEMBUDAYAAN BAHASA INGGRIS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Rafika Dewi Nasution
Elisa Betty Manulang
Yeni Erlita
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Untuk mencapai pembudayaan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar perlu mendapat perbaikan. Kesiapan guru dalam membentuk dan membimbing siswanya sangatlah penting. Guru harus mampu memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Namun tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama. Untuk itu perlu dibentuk persamaan metode, teknis, dan trik pembelajaran dalam RPP. Dan perlu pula disesuaikan dengan KKM yang telah dibuat oleh sekolah.

Kata Kunci : Pembudayaan dan Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Kesiapan guru Sekolah Dasar sangatlah penting dalam membentuk, mengajari, dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas, maupun diluar kelas. Keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar mencakup menyejajarkan dirinya dengan komunitas yang melakukan proses pendidikan itu secara total, yakni para siswa. Guru harus melakukan koeksistensi dengan siswa dan membuka berbagai kemungkinan cara pandang saat bersama mereka. Dalam keadaan ini, guru harus mampu memberikan ilmu pengetahuan yang ia miliki secara maksimal (Freire, 2003). Namun sangat disayangkan tidak semua guru dapat melakukan hal yang sama. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak efektifan di dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang ditemukan di dalam proses pembelajaran pada beberapa mata pelajaran, terutama untuk mata

pelajaran Bahasa Inggris, di Sekolah Dasar Negeri Marindal I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

Sebagai Sekolah Dasar yang menyandang terfavorit di Kecamatan tersebut, SD Negeri 101789, sangat memperhatikan kemajuan dan perkembangan prestasi siswa-siswanya. Sehingga orangtua yang telah mempercayakan anaknya disekolah tersebut merasa terlayani dalam beberapa hal ; a). Peningkatan kepribadian anak menjadi lebih baik, b). Pembelajaran yang diperoleh bersifat kreatif, interaktif dan inovatif dan berbasis IT, c). Penggunaan Bahasa Inggris menjadi budaya dalam pergaulan disekolah. Pada dasarnya orangtua merasa puas dengan kegiatan belajar pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah, namun tidak semua orangtua merasakan hal yang sama, sebagian besar dari mereka mengeluh tentang penggunaan bahasa Inggris yang belum menjadi budaya sekolah

serta pembelajaran yang masih bersifat traditional, satu arah (*one way*), serta tidak adanya pembelajaran yang berbasis IT (Informasi teknologi). Selama ini respon yang diberikan SD Negeri 101789 dan SD Negeri 104211 dalam menyahtuti harapan tersebut masih belum memuaskan sebagian dari orangtua siswa.

Secara alamiah anak belajar bahasa tidak dimulai dengan membaca atau menulis, melainkan dengan mendengarkan dan kemudian menirukan. Proses ini dilanjutkan dengan belajar berbicara menggunakan ungkapan yang pernah didengar. Akan tetapi didalam praktek pembelajarannya tidak semudah yang diharapkan. Tidak semua siswa memiliki kompetensi yang sama, hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu memiliki kompetensi tersebut. Hal inilah yang menjadi persoalan yang dihadapi sekolah mitra.

Didalam penyelenggaraan pembelajaran mata pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas, belum tercipta secara efektif menumbuhkan budaya berbahasa Inggris. Sebagian metode pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional, terlebih untuk materi *speaking* (berbicara). Menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008; 16) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Padahal harapan mutu sekolah tersebut mengharuskan mereka menggunakan dan membudayakan Bahasa Inggris baik didalam kelas maupun diluar kelas, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh guru dari berbagai sumber belum secara efektif membuat terampil dan cerdas menggunakannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Persoalan yang dihadapi mitra (SD Negeri 101789 dan SD Negeri 104211) menjadi prioritas utama untuk diselesaikan adalah ; Pertama, persoalan yang terkait dengan pencapaian kompetensi kemampuan berbicara (*Speaking*), untuk kelas rendah I, II, III, dan kelas tinggi IV, V, dan VI. Hal ini menjadi masalah karena hanya sebagian kecil siswa saja yang bisa melakukan percakapan (*Speech/conversation*), baik itu dalam bentuk personal, transactional maupun interpersonal dalam konteks kelas, konteks sekolah, dan konteks peserta didik. Kedua, sebagian kecil guru tidak berlatar belakang kependidikan Bahasa Inggris, Ketiga, persoalan menggunakan Bahasa Inggris untuk istilah-istilah pada setiap pembelajaran mata pelajaran yang lain, baik itu mata pelajaran inti maupun mata pelajaran yang lain. Hal ini menjadi masalah karena guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang lain tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang cukup untuk mampu menguasai sejumlah istilah-istilah yang digunakan dimata pelajaran tersebut, dan yang keempat adalah persoalan dihadapi siswa kelas rendah, bagaimana memperkenalkan secara benar dan cerdas kosakata dan lagu-lagu berbahasa Inggris yang sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum Bahasa Inggris dan perkembangan siswa. Dan guru-guru ini juga belum dianggap efektif dalam memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris, memperkenalkan lagu-lagu anak berbahasa Inggris yang sesuai dengan tema, serta penggunaan IT dalam pembelajaran.

Adapun target dari Pengabdian Masyarakat ini adalah ; Penggunaan Bahasa Inggris menjadi budaya dalam pergaulan sekolah yang dimulai dari siswa kelas rendah sampai siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah mampu mengenal berbagai benda dan mampu melakukan *speech/percakapan* dalam

bentuk sangat sederhana, sedangkan siswa kelas tinggi mampu melakukan speech/percakapan baik dalam bentuk personal, transactional, maupun interpersonal dalam bentuk konteks kelas, konteks sekolah, dan konteks peserta didik.

Bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang akan diperoleh dan dipelajari oleh para siswa. Brown menjelaskan bahwa “Pemerolehan bahasa pertama dan kedua pada anak-anak memperlihatkan perbedaan kognitif, afektif, dan fisik yang sangat besar, dan ketiga hal itu harus ditangani dengan hati-hati”. Berdasarkan pernyataan tersebut, sebelum terjadi proses belajar pembelajaran harus dibuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP), langkah-langkah apa saja yang pantas diterapkan pada siswa SD dari kelas I – VI. Dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut perlu juga dirancang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka, luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ;

1. RPP mata pelajaran Bahasa Inggris dari kelas I-VI yang berfokus pada kemampuan dasar “Speaking”
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris.

B. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk SD Negeri 101789 dan SD Negeri 104211 adalah ; memanfaatkan *English Forum* sebagai sarana seminar dan pelatihan, juga sebagai sumber pembelajaran untuk mendampingi guru dalam pembuatan dan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *lesson study*. Pada proses pembuatan RPP guru didampingi untuk menguasai *technical terms* yang diperlukan untuk mencapai

KD tertentu, memilih strategi pembelajaran serta media berbasis IT yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai KD tertentu, membekali guru melalui RPP dengan ujaran-ujaran yang dapat digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran dan dalam memberikan instruksi-instruksi yang diperlukan selama proses belajar mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. RPP kemudian dipraktekkan dalam kegiatan *Peer Teaching* untuk direvisi, dipraktekkan kembali dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya (*real teaching*), sebelum kemudian RPP divalidasi sebagai standar proses pembelajaran untuk KD tertentu. Dan dibuat pula Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Metode Pendekatan yang digunakan untuk merealisasi program diatas adalah metode pelatihan pendampingan. Tahapan operasional yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan *English Forum*, dengan mengundang guru, orangtua, dan perangkat sekolah sebagai sarana pengenalan program kegiatan yang akan dilaksanakan, dan pembekalan untuk guru dalam membuat RPP dan KKM.
- b. Observasi kedalam kelas, melihat bagaimana proses belajar mengajar yang diberikan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas, khususnya untuk mata pelajaran *speaking*.
- c. Memberikan pendampingan dan pelatihan dalam penyusunan RPP dan KKM.
- d. Praktek pembelajaran (*peer teaching*)
- e. Revisi RPP dan KKM
- f. Mengadakan pertemuan *English Forum*, dengan mengundang para guru sebagai peserta seminar

tentang penyusunan RPP dan KKM yang baik dan benar.

- g. Observasi kedalam kelas, pendampingan di kelas dalam pembelajaran yang sesungguhnya (*real teaching*).
- h. Revisi RPP dan KKM berdasarkan hasil diskusi bersama

i. Validasi RPP dan KKM.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan untuk SD Negeri 101789 dan SD Negeri 104212 ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1	Mengadakan pertemuan English Forum, sebagai pengenalan progam kegiatan dan pembekalan pada guru untuk pembuatan RPP dan KKM.	Seminar	Orangtua murid, Kepsek, dan para guru	Menyediakan tempat, media berupa infocus, laptop. Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti
2	Melakukan observasi didalam kelas	Pendampingan	Guru	Menyediakan kelas Hadir dalam kegiatan
3	Menyusun RPP dan KKM	Pendampingan dan Pelatihan	Guru	Menyediakan tempat, Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti
4	Melakukan observasi didalam kelas (peer teaching)	Pendampingan	Guru	Menyediakan kelas Hadir dalam kegiatan
5	Merevisi RPP dan KKM	Pendampingan dan Pelatihan	Guru	Menyediakan tempat, Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti
6	Mengadakan pertemuan English Forum, sebagai sarana pelatihan pembuatan dan penyusunan RPP	Seminar	Guru	Menyediakan tempat, Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan

	yang baik dan benar			tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti
7	Melakukan observasi didalam kelas (real teaching)	Pendampingan	Guru	Menyediakan kelas Hadir dalam kegiatan
8	Revisi RPP dan KKM	Pendampingan dan pelatihan	Guru	Menyediakan tempat, Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti
9	Validasi RPP dan KKM	Pendampingan dan pelatihan	Guru	Menyediakan tempat, Hadir dalam kegiatan , berdiskusi dan tanya jawab untuk hal yang tidak dimengerti

Sekolah SD Negeri No. 101789 terletak di Jl. PTPN IX, Marindal Kebon. Sekolah SD Negeri No.101789 merupakan SD Negeri terpaporit dan SD Negeri yang paling unggul di kecamatan Patumbak. Karena sering mendapatkan penghargaan atas prestasi-prestasi siswanya dan memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat dan guru-guru SD negeri 101789 dikenal cukup baik didalam membimbing siswa-siswanya dan cukup terampil didalam pelaksanaan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak hanya dinilai cukup baik dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga terampil di dalam membimbing siswa-siswanya dalam kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.

Sekolah SD Negeri No.104211 merupakan SD dengan predikat terbaik dalam bidang Kebersihan. SD Negeri 104211 berada di komplek yang sama dengan SD Negeri 101789. Perangkat dan guru-guru sekolah tersebut sangat disiplin, loyal, dan ramah dalam melayani permintaan pelayanan tamu sekolah dan orang tua. Begitu juga guru mata pelajaran bahasa Inggris. Cukup disiplin, ramah, dan terampil dalam pembelajaran dan pembimbingan bahasa Inggris.

C. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai melalui kegiatan IbM ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut;

- 1). Membentuk tim dan melakukan observasi kelapangan guna melihat dengan jelas apa yang akan dilakukan.
- 2). Melaksanakan pertemuan *English Forum* dengan mengundang kepala sekolah, orangtua dan guru-guru dalam memperkenalkan dan pembekalan didalam pembuatan dan penyusunan RPP bahasa Inggris, khususnya untuk kemampuan dasar berbicara. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2015. Tim pelaksana memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan pembuatan dan penyusunan RPP dan KKM dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.
- (3). Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan pendampingan dan penyusunan dilakukan dengan mengundang guru-guru bahasa Inggris pada dua sekolah mitra tersebut. Pelatihan ini diberikan selama bulan April. Pelatihan yang diberikan berupa penyusunan RPP berdasarkan kurikulum yang ada dan KKM berdasarkan potensi penilaian sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April dan Juni.
- (4). Melaksanakan pertemuan *English Forum* dengan tema "Pembudayaan Bahasa Inggris pada Tingkat SD Melalui Kesesuaian RPP dengan KKM" dengan mengundang pembicara yang ahli dalam memberikan penyusunan program pembuatan RPP dan KKM, kepala sekolah, dan guru-guru bahasa Inggris

tingkat SD yang ada di Kecamatan Patumbak, kegiatan ini dilakukan pada akhir bulan Mei 2015.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program sebagai berikut ;

- (a). Pendampingan pembuatan dan penyusunan RPP dan KKM pada dua sekolah mitra berdasarkan kepada kurikulum KTSP. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan pada bulan April dan Juni 2015. Guru bahasa Inggris pada dua sekolah mitra tersebut mengikuti dengan cukup baik dan tekun.
- (b). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan dan penyusunan RPP dan KKM. Kegiatan ini diberikan dalam beberapa pertemuan pada bulan April dan Juni 2015. Dan tempat pelaksanaan dilaksanakan bergantian diantara dua sekolah mitra tersebut.
- (c). Praktek Mengajar (*Peer Teaching*) sesuai dengan RPP yang mereka buat.
- (d). Kegiatan Mengajar yang sesungguhnya (*Real Teaching*) sesuai dengan RPP yang mereka buat
- (d). Pembinaan saat guru tersebut melakukan pembelajaran didalam kelas, sehingga tercipta komunikasi yg baik antara guru dengan murid dengan menggunakan bahasa Inggris.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan RPP dan KKM dan penerapannya didalam kelas oleh para guru mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah

RPP dan KKM yang didalamnya terdapat metode dan tehnik mengajar yang bisa mendukung dan memotivasi para siswa untuk belajar *speech* lebih kreatif dan inovatif. Kuantitasnya dilihat dari kelayakan RPP dan KKM yang dihasilkan oleh para guru, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar bahasa Inggris untuk kemampuan dasar berbicara siswa dari sebelumnya. Instrumen evaluasi adalah lembar observasi aktifitas Guru. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif di kelas. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan dasar berbicara adalah penguasaan terhadap materi masih kurang, dan metode yang dilakukan belum menggunakan metode

yang inovatif dan kreatif. Media yang digunakan masih secara klasikal, penggunaannya belum bisa dimanipulasi langsung oleh siswa. Namun melalui penggunaan metode dan teknis yang dipakai oleh guru, siswa telah berhasil belajar dengan cara yang lebih bermakna karena mereka dipandu untuk bisa menemukan konsep dari simulasi pembelajaran tersebut.

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP dan KKM kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan adalah alat penilaian lembar observasi aktifitas Guru. Evaluasi dilakukan pada dua orang guru yang dipilih, yaitu masing-masing pada sekolah mitra : SD Negeri 101789 dan SD Negeri 104211 Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang. Adapun hasil dari Evaluasi Pendampingan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Nama	Evaluasi RPP dan Penerapan di dalam Pembelajaran											
	RPP/KKM <i>Peer Teaching</i>						RPP/KKM <i>Real Teaching</i>					
	Sebelum			Sesudah			Sebelum			Sesudah		
	cukup	cukup baik	baik	cukup	cukup baik	Baik	cukup	cukup baik	baik	cukup	cukup baik	Baik
SDN No.101789												
1. AS		x				X		x				X
2. NRS		x				X		x				X
SDN No. 104211												
1. EM		x				X		x				X
2. SR	x					X	x					X

Keterangan ;

- AS : Andika Syahputra
- NRS : Nuriamah Sari Simbolon
- EM : Edi Mulia
- SR : Siti Rahmawaty

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi adalah rata-rata kemampuan mengajar guru dalam menggunakan metode dan teknis pembelajaran bahasa Inggris pada kemampuan dasar berbicara, berkualitas "baik". Selanjutnya RPP

dan KKM yang disusun oleh guru, berkualitas “baik”.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan penyusunan RPP dan KKM, dari kategori “cukup”, “cukup baik”, menjadi “baik”
- b. Rata-rata kemampuan mengajar guru menggunakan metode dan tehnik pembelajaran bahasa Inggris kemampuan dasar berbicara , berkualitas “baik”.
- c. Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan cukup baik.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut.

1. Para guru SD agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalismenya melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG), karena melalui KKG masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama.
2. RPP dan KKM yang telah dihasilkan agar dilaksanakan secara berkesinambungan dan agar dilakukan pengembangannya terkait dengan materi yang lain, baik dalam bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya, mengingat tahap perkembangan berpikir anak SD masih berada pada tahap operasi konkret.
3. Pemberdayaan guru bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar agar lebih diperhatikan, sebab masih ada terdapat guru bidang studi bahasa

Inggris di tingkat SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AS, I Wayan. 2010. *Perangkat Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris, untuk kelas I-VI*. Medan; BP. Karya mandiri
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta ; Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Fauzi, Makmun, 2010. *Have Fun with English Puzzles book 3*. Jakarta ; BIP Kelompok Gramedia.
- Freire, Paulo. 2003. *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta; LKiS
- Kurniati, Cicik, Novitasari, Eli & Yuliani, marta. 2008. *Tearcher's manual for kid's Talk Grade 1 s/d 6*. Bandung; Penerbit Pakar raya.
- Mukarto, *Grow with English, book 1&2*. 2007. Medan ; Penerbit Erlangga.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta ; PT. Pustaka Baru.
- Sekilas tentang penulis** : Rafika Dewi Nasution, S.Pd., M.Hum.,Elisa Betty Manulang, S.S., M.Hum., Yeni Erlita, S.Pd., M.Hum.,adalah dosenpada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed